

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang penduduknya memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi. Hal ini bisa dibuktikan dengan hidup dan berkembangnya berbagai ras dan etnik secara berdampingan di negara ini. Pada awalnya, bangsa yang pertama kali mengadakan kolonisasi di daerah ini adalah bangsa Indian yang datang dari Asia dengan menyeberangi daerah yang sekarang bernama selat Bering. Sekitar abad ke-16, setengah juta orang Indian tinggal di wilayah Amerika Utara dan mayoritas tinggal di daerah yang sekarang masuk ke dalam wilayah Amerika Serikat.

Kehidupan mereka mulai berubah ketika sekelompok orang Eropa (Inggris) datang ke daerah mereka pada tahun 1607 di wilayah Jamestown (Powhatan bagi orang Indian). Kedatangan mereka merupakan awal dari kolonisasi bangsa Eropa di Amerika Serikat. Seperti yang sudah kita ketahui, pada tahun-tahun selanjutnya, gelombang arus migrasi ke dunia baru ini terus berdatangan dari berbagai penjuru dunia hingga saat ini (Chitwood dan Owsley, 1945:7, 41).

Setiap etnis memiliki latar belakang yang berbeda mengenai migrasi yang dilakukan oleh mereka. Irlandia misalnya, warganya mengadakan migrasi karena mereka merasa tersisihkan dan tertekan akibat kebijakan politik dan agama yang tidak menguntungkan mereka. Kelaparan hebat yang terjadi pada tahun 1840-an

juga turut menjadi alasan mengapa banyak terjadi migrasi ke Amerika Serikat pada tahun tersebut. Kondisi politik yang tidak menguntungkan pihak imigran dirasakan pula oleh kaum Yahudi, Jerman dan Italia. Selain kondisi politik, faktor ekonomi juga turut mempengaruhi kedatangan para kaum imigran dari beberapa negara untuk datang ke Amerika Serikat. Jepang dan Meksiko merupakan salah satu dari etnis yang melakukan migrasi karena dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi. Imigran dari kedua negara ini pergi ke Amerika Serikat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Awalnya mereka datang ke Amerika Serikat hanya untuk bekerja saja, dan kemudian kembali ke negara mereka masing-masing setelah kebutuhan hidup mereka terpenuhi. Namun karena berbagai alasan, kaum imigran ini memilih menetap selamanya di Amerika Serikat (Sowell, 1989).

Amerika Serikat selama beberapa tahun lamanya telah menjadi tanah harapan bagi para kaum imigran yang datang dari berbagai negara. Berbagai macam etnis tinggal berdampingan di Amerika Serikat. Sejarah sosial Amerika Serikat mencatat, mengenai kehidupan masyarakat majemuk yang didalamnya terdiri dari perselisihan dan kerjasama serta adanya suatu proses asimilasi. Tetapi dalam perkembangan sejarahnya, kehidupan sosial masyarakat Amerika Serikat tidak pernah sepi dari apa yang dinamakan dengan perselisihan dan pertentangan antaretnis. Perselisihan antaretnis ini biasanya terjadi karena adanya perbedaan karakteristik dari masing-masing etnis dan cara pandangan hidup mereka. Penduduk kelahiran Amerika Serikat berpendapat bahwa kaum imigran baru tidak bisa dijadikan sebagai warga negara, karena mereka sulit untuk beradaptasi

dengan budaya dominan. Pendapat ini didasarkan pada kenyataan, bahwa kaum imigran masih tetap menggunakan bahasa dan budaya asal mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan bahwa, merupakan sebuah hal yang sulit bagi setiap manusia yang berbeda-beda etnis dan karakteristik untuk bisa hidup berdampingan dengan baik.

Pemerintah dan beberapa tokoh pemikir memberikan beberapa saran agar konflik yang terjadi antaretnis bisa dikurangi. John Quincy Adams pernah menyatakan bahwa setiap orang yang datang ke Amerika Serikat harus bersedia menanggalkan kulit orang Eropa dan jangan sekali-kali mengenakannya lagi. Mereka harus memandang ke depan kepada keturunan mereka dan jangan ke belakang kepada leluhur mereka. Adams berpendapat bahwa masa lalu mereka merupakan hal yang harus dibuang untuk kemudian bisa menggunakan kebiasaan, adat istiadat, prinsip serta pola hidup yang berlaku di Amerika Serikat. Pendapat yang dikeluarkan oleh John Quincy Adams ini didukung pula oleh Israel Zangwill dengan konsep *The Melting Pot*-nya. Dalam sandiwara *The Melting Pot* tersebut, Zangwill menceritakan mengenai diciptakannya ras Amerika sebagai hasil peleburan dari berbagai bangsa yang ada di Amerika Serikat. Sandiwara yang dipentaskan pada tahun 1908 ini telah memukau masyarakat Amerika Serikat mengenai konsep bagaimana orang Amerika diciptakan (Schlesinger, 1997:2).

Pada perkembangan selanjutnya, konsep *melting pot* dirasa kurang begitu mencerminkan keadaan masyarakat Amerika Serikat yang sesungguhnya. Karena dalam kehidupan nyata, beberapa etnis tetap mempertahankan identitas warisan leluhurnya. Asimilasi yang dilakukan oleh masyarakat Amerika Serikat terhadap

satu budaya dominan telah menimbulkan kebingungan terhadap identitas diri mereka masing-masing, terutama bagi etnis yang tidak bisa meleburkan diri ke dalam budaya dominan tersebut. Oleh karena itu, banyak kalangan menawarkan konsep lain yang lebih bisa menggambarkan kehidupan masyarakat nyata Amerika Serikat. *Salad bowl* diambil untuk dijadikan sebuah konsep yang bisa menggambarkan kehidupan masyarakat Amerika Serikat yang multietnis. Berbeda dengan *melting pot*, *salad bowl* memberikan ide tentang masyarakat Amerika Serikat yang beragam etnis dengan tetap mempertahankan identitasnya serta budayanya, tanpa harus melebur ke dalam suatu budaya baru yang asing bagi mereka (Elshoff, 2003). Konsep inilah yang pada umumnya diterima oleh masyarakat Amerika Serikat karena dipandang lebih baik dibandingkan dengan konsep sebelumnya. Perubahan konsep ini terjadi pada masa krisis sosial pada tahun 1960-an.

Pada awal tahun 1960-an, selain terjadi perubahan dalam pola interaksi antaretnis, banyak juga gerakan sosial yang menuntut adanya kesetaraan hak dalam berbagai bidang kehidupan. Kondisi ini disebabkan oleh kejadian yang telah berlangsung sebelumnya, ketika diskriminasi dan prasangka masih terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat Amerika Serikat. Puncaknya adalah ketika pada pertengahan tahun 1960-an, orang kulit hitam menuntut adanya persamaan hak dan penegakan hak-hak sipil di segala bidang, tanpa ada diskriminasi. Tuntutan ini sering disertai dengan kerusuhan-kerusuhan rasial, yang dianggap mengancam persatuan bangsa dan negara. Untuk mengatasi kekacauan nasional yang diakibatkan oleh gerakan sosial tersebut, pada masa pemerintahan

Lyndon Baines Johnson ia mengeluarkan undang-undang yang melarang diskriminasi. *Civil Rights Act 1964* merupakan undang-undang yang pertama kali dan terlengkap yang pernah dibuat sejak masa Rekonstruksi berakhir. Undang-undang ini membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat Amerika Serikat, karena dengan adanya undang-undang ini, maka segala bentuk diskriminasi yang telah ada sebelumnya dihapuskan (Norton *et al.*, 1989:945). Dan pada masa-masa pemerintahan selanjutnya, Johnson juga mengeluarkan beberapa undang-undang yang mempertegas hak-hak sipil warga. Salah satunya adalah undang-undang mengenai hak pilih atau *Vote Rights Act 1965*.

Kehidupan masyarakat Amerika Serikat yang heterogen merupakan sebuah ciri khas tersendiri bagi negara Amerika Serikat. Berbagai etnis dan ras dari berbagai negara datang dan tinggal di negara ini. Banyaknya etnis yang tinggal di negara ini telah membuat hubungan antaretnis di lingkungan masyarakatnya juga turut berubah. Hubungan yang terjalin dari interaksi sosial antaretnis ini nantinya akan menggambarkan apakah keberagaman etnis yang ada di Amerika akan membawa kesatuan atau bahkan perpecahan bagi negara ini. Berdasarkan uraian di atas, maka skripsi ini diberi judul **“Hubungan Antaretnis di Amerika Serikat (Kajian Sosio-Historis mengenai Interaksi Sosial Antaretnis di Amerika Serikat dari Awal Kolonisasi hingga Pemerintahan Lyndon Baines Johnson)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang dikaji mengenai skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola interaksi yang terjalin diantara berbagai etnis yang ada di Amerika Serikat dari awal kolonisasi hingga pemerintahan Lyndon Baines Johnson?
2. Bagaimanakah proses penerimaan konsep *melting pot* dan *salad bowl* dalam kehidupan masyarakat Amerika Serikat?
3. Bagaimanakah Amerika Serikat sebagai negara besar dan multietnis dalam menangani masalah-masalah kemajemukan bangsanya?
4. Bagaimana pengaruh perjuangan Amerika Serikat dalam hal kemajemukan terhadap warga negaranya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menjelaskan mengenai pola interaksi antaretnis yang terjadi di Amerika Serikat sejak masa kolonisasi hingga pemerintahan Lyndon Baines Johnson. Hal ini berkenaan dengan adanya ratusan etnis yang tinggal di Amerika Serikat dengan berbagai perbedaan yang mereka miliki, yang tentunya akan membawa perubahan serta pengaruh terhadap pola interaksi masyarakatnya sendiri. Pengaruh dari pola interaksi sosial ini nantinya akan memberikan gambaran, apakah kemajemukan masyarakat Amerika Serikat tersebut

membawa sifat integrasi atau justru perpecahan terhadap keutuhan suatu bangsa.

2. Menguraikan proses penerimaan konsep *melting pot* dan *salad bowl* dalam kehidupan masyarakat Amerika Serikat. Metafora ini diciptakan untuk menggambarkan keberagaman etnis yang ada di Amerika Serikat. Kekurangan dan kelebihan dari setiap metafora ini nantinya akan mempengaruhi kehidupan interaksi sosial masyarakat Amerika Serikat serta munculnya metafora lain yang dianggap lebih menggambarkan Amerika Serikat sebagai negara yang majemuk.
3. Memaparkan beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat untuk menangani masalah bangsa Amerika yang multietnis. Beberapa upaya dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat karena adanya ancaman terhadap kesatuan bangsa, ketika kemajemukan yang ada telah membuat pola interaksi masyarakatnya mengarah pada konflik rasial.
4. Menjelaskan pengaruh perjuangan Amerika Serikat dalam mengatasi setiap permasalahan mengenai kemajemukan bangsanya bagi masyarakat Amerika Serikat sendiri. Hal ini berkenaan dengan adanya sikap menolak dan menerima yang diberikan oleh masyarakat Amerika Serikat terhadap setiap etnis yang memiliki perbedaan dengan kelompok etnisnya.

D. Definisi Istilah

Ada beberapa konsep utama yang akan didefinisikan dalam bagian ini, antara lain:

1. Etnis merupakan hal atau sesuatu yang mempunyai kebudayaan tersendiri; misalnya bangsa dalam arti etnis maksudnya suatu sistem kemasyarakatan yang mempunyai kebudayaan tersendiri, karena mereka berasal dari satu keturunan. (Suyono, 1985:113). Etnis juga adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan ras, agama dan asal negara.
2. Hubungan atau *relation* adalah suatu kontak antara dua atau lebih individual, dua kelompok atau antara individu dan kelompok; bentuknya sendiri bisa asosiatif dan disosiatif, langsung dan tidak langsung, dekat atau jauh, nyata atau khayalan. (Fairchild, 1962:255).
3. Hubungan antaretnis menurut Fairchild (1962:246) merupakan: “*cultural contacts between people of different races, involving different degrees of prejudice and conflict and often a condition of subordination-superordination, as well as the processes of toleration, accommodation and possible assimilation.*” (Suatu kontak budaya antara orang yang berbeda ras dimana di dalamnya melibatkan perbedaan tingkat prasangka dan konflik serta kondisi dari subordinat-superordinat, dan juga proses toleransi, akomodasi dan kemungkinan asimilasi).
4. Interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto (1985:247) adalah proses sosial yang menyangkut interaksi antarpribadi, kelompok dan antarpribadi dengan kelompok.

5. Kolonisasi atau *colonization* menurut Fairchild (1962:47) adalah “ *a form of population movement characterized specifically by establishment, by a state, of political control over outlying territory and a definite movement of settlers from the home state to that territory.*” (suatu bentuk gerakan atau perpindahan penduduk yang digolongkan khususnya oleh perusahaan, negara, penguasaan politik terhadap wilayah terpencil dan adanya perpindahan nyata para pemukim dari negara asalnya ke daerah tersebut). Kolonisasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kolonisasi yang dimulai oleh orang Eropa di wilayah Amerika Serikat sejak tahun 1607. Kolonisasi ini dianggap sangat penting sebagai awal dari berdatangnya berbagai etnis dari berbagai negara di “dunia baru” ini.
6. Pemerintahan adalah sistem yang menjalankan wewenang dan kekuasaan, yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya (Suyono, 1985:301). Pemerintahan yang dimaksud di sini adalah pemerintahan yang dipegang oleh Lyndon Baines Johnson sejak tahun 1964-1968. Pemerintahan Johnson dipilih sebagai batas akhir rentang waktu, karena pada masa Johnson kehidupan masyarakat Amerika Serikat menjadi tonggak awal kehidupan sosial selanjutnya. Jika pada masa sebelumnya interaksi antarmasyarakat masih dipenuhi oleh diskriminasi, prasangka dan konflik antaretnis, maka semuanya itu diselesaikan dengan dikeluarkannya *Civil Rights Act 1964*. Undang-undang ini merupakan seperangkat undang-undang hak sipil yang terlengkap cakupannya sejak masa Rekonstruksi berakhir. Untuk penerapan dari undang-undang ini bisa dilihat pada tahun-

tahun berikutnya. Tetapi yang pasti, dengan adanya undang-undang ini, segala bentuk diskriminasi dan prasangka secara bertahap mulai hilang dari kehidupan masyarakat Amerika Serikat. Undang-undang inilah yang nantinya membentuk masyarakat Amerika Serikat bisa bersatu seperti saat ini.

7. Amerika Serikat merupakan sebuah negara heterogen yang masyarakatnya terdiri dari berbagai macam etnis yang datang dari berbagai negara. Kedatangan berbagai macam etnis ke Amerika Serikat ini dilatarbelakangi oleh berbagai hal mulai dari politik, ekonomi, agama hingga sosial. Semua etnis yang ada di sini hidup saling berdampingan. Besarnya komunitas etnis Amerika menjadikan mereka memiliki kebudayaan sendiri dengan kehidupannya sendiri tanpa meniru satu pun model “ arus utama ” budaya yang dominan. Kehidupan masyarakatnya yang pluralis telah membuat Amerika Serikat memiliki warna tersendiri dengan adanya berbagai macam budaya dan etnis yang berkembang di dalamnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk penulisan ini, metode yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis. Dengan metode historis ini, pengamatan terhadap suatu peristiwa di masa lampau bisa dilakukan. Adapun pengertian dari metode historis menurut Louis Gottschalk (1975:32) adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau. Dengan menggunakan metode historis ini, kita bisa merekonstruksi semua peristiwa yang dialami oleh

manusia pada masa lampau. Semua data dan hasil peninggalan dari manusia pada masa lampau dijadikan sebagai bukti yang nantinya akan bisa digunakan untuk merekonstruksi sejarah. Metode sejarah mengharuskan atau membuat orang-orang untuk lebih berhati-hati. Dengan demikian, maka menulis sejarah mengenai suatu tempat, periode, suatu peristiwa maupun orang, bertumpu pada empat prosedur metode sejarah. Adapun keempat prosedur tersebut menurut Ismaun (1992:125-136) adalah :

1. *Heuristik: mencari sumber-sumber sejarah.*

Tahap heuristik merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian dimana pada tahap ini penulis berusaha untuk menemukan bukti-bukti maupun sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Tahap heuristik ini dilakukan oleh penulis setelah topik atau materi yang akan dibahas sudah ditentukan. Pencarian terhadap sumber-sumber sejarah ini diperoleh dari kajian literatur ataupun studi kepustakaan dari buku-buku, jurnal, majalah, koran dan sumber literatur lainnya. Dalam proses pengumpulan data tersebut, penulis mengunjungi berbagai perpustakaan yang ada untuk mengumpulkan sumber-sumber yang dibutuhkan. Penulis banyak mengumpulkan buku-buku sejarah Amerika Serikat dimana di dalamnya terdapat beberapa materi mengenai hubungan antaretnis di Amerika Serikat. Artikel-artikel biasanya diperoleh oleh penulis dari internet terutama bahan kajian untuk membahas mengenai ideologi *melting pot* dan *salad bowl*.

2. *Kritik atau analisis: menilai sumber.*

Setelah sumber-sumber terkumpul, penulis melakukan apa yang dinamakan dengan kritik atau analisis. Pada tahap ini, semua sumber yang telah terkumpul tersebut dianalisis apakah relevan atau tidak dengan materi yang akan dibahas. Kritik biasanya dilakukan oleh penulis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber-sumber sekunder seperti buku-buku yang terbit di luar rentang waktu yang dibatasi oleh penulis dilakukan untuk melihat apakah buku tersebut relevan untuk digunakan sebagai sumber informasi.

3. *Interpretasi atau sintesis: menafsirkan keterangan sumber-sumber.*

Tahap interpretasi ini dilakukan setelah kritik terhadap sumber selesai dilakukan. Dari tahap kritik sebelumnya, penulis akan mendapatkan suatu informasi mengenai materi yang akan dibahas. Informasi yang ada juga perlu interpretasi yang baik, karena penulis banyak menggunakan sumber-sumber berbahasa asing. Setelah tahap penerjemahan dan interpretasi dilakukan, maka akan didapatkan informasi yang untuk kemudian dijadikan sebagai cerita sejarah. Tapi pada dasarnya, tidak semua informasi yang ada bisa dijadikan sebagai cerita sejarah. Perlu adanya pemilihan terhadap beberapa informasi yang ada untuk dijadikan sebagai cerita sejarah.

4. *Historiografi: penulisan sejarah.*

Historiografi merupakan tahap akhir dari seluruh prosedur yang ada dalam metode sejarah. Di sini penulis diharuskan untuk menulis cerita sejarah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi kepustakaan atau literatur. Pada teknik ini, penulis memperoleh informasi dari buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Buku-buku dan artikel ini biasanya diperoleh penulis di perpustakaan-perpustakaan. Selain itu, internet juga sering digunakan oleh penulis guna menambah informasi yang ada untuk melengkapi bahan yang telah diperoleh sebelumnya, terutama informasi-informasi mengenai *melting pot* dan *salad bowl*.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun ke dalam lima bab yang terdiri dari :

Bab I merupakan bagian pendahuluan. Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penulisan, definisi istilah serta sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan mengenai kajian pustaka, dimana akan diberikan beberapa sumber buku dan internet yang relevan dengan kajian yang akan dibahas yaitu buku-buku tentang etnis-etnis yang ada di Amerika Serikat, hubungan antaretnis yang terjadi di Amerika Serikat dan buku serta artikel mengenai konsep *melting pot* dan *salad bowl*. Selain itu, buku-buku dan artikel yang ada juga digunakan sebagai bahan rujukan bagi materi mengenai kemajemukan bangsa Amerika Serikat.

Bab III memaparkan tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang tahap-tahap penelitian yang dimulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai dengan akhir penelitian dalam bentuk laporan tertulis. Adapun metode penelitian yang dipergunakan yaitu metode sejarah (historis). Metode ini terdiri dari 4 langkah yaitu heuristik (mencari sumber), kritik sumber, interpretasi dan penulisan sejarah atau historiografi.

Bab IV merupakan bagian pembahasan. Bab ini membahas hasil penelitian dalam mengkaji permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Kajian yang dibahas adalah mengenai hubungan antaretnis di Amerika Serikat sejak masa kolonisasi hingga masa pemerintahan Lyndon Baines Johnson, proses penerimaan dan penerapan konsep *melting pot* dan *salad bowl* di masyarakat Amerika Serikat, bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasi masalah kemajemukan masyarakatnya serta pengaruh perjuangan Amerika Serikat dalam hal kemajemukan terhadap masyarakatnya itu sendiri.

Bab V merupakan bagian kesimpulan, dimana pada bab ini akan dibahas mengenai jawaban-jawaban atas masalah penelitian yang diangkat.